

Kitab Daniel - Nomor Seratus Satu

Sang Utusan Perjanjian: Dari Penyucian hingga Pembersihan

Jeff Pippenger

2024-02-29

Pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian melambangkan masa dari baptisan-Nya sampai Kristus berdiri di Bait Suci surgawi pada saat Stefanus dirajam.

Tetapi dia, penuh dengan Roh Kudus, menengadahkan saksama ke langit dan melihat kemuliaan Allah serta Yesus berdiri di sebelah kanan Allah. Ia berkata, "Lihat, aku melihat langit terbuka, dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah." Lalu mereka berteriak dengan suara nyaring, menutup telinga mereka, dan serentak menyerbu dia. Mereka mengusirnya ke luar kota dan melempari dia dengan batu; dan para saksi meletakkan pakaian mereka di kaki seorang pemuda bernama Saulus. Mereka terus melempari Stefanus dengan batu, sementara ia berseru kepada Allah, "Tuhan Yesus, terimalah rohku." Kemudian ia berlutut dan berseru dengan suara nyaring, "Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini kepada mereka." Setelah mengatakan itu, ia pun tertidur. Kisah Para Rasul 7:55-60.

Ketika Stefanus dirajam dan Mikhael bangkit berdiri, Injil pun pergi kepada bangsa-bangsa lain, karena sampai saat itu Injil terbatas pada orang-orang Yahudi.

Lalu, kata malaikat, 'Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu [tujuh tahun].' Selama tujuh tahun setelah Juruselamat memulai pelayanan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; selama tiga setengah tahun oleh Kristus sendiri; dan sesudah itu oleh para rasul. 'Di pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban dan persembahan.' Daniel 9:27. Pada musim semi tahun A. D. 31, Kristus, korban yang sejati, dipersembahkan di Kalvari. Saat itu tabir Bait Suci terbelah dua, menunjukkan bahwa kekudusan dan makna dari pelayanan korban itu telah berlalu. Waktunya telah tiba bagi korban dan persembahan duniawi untuk berakhir.

"Satu minggu—tujuh tahun—berakhir pada tahun 34 M. Kemudian, dengan perajaman terhadap Stefanus, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil; para murid yang tercerai-berai oleh penganiayaan 'pergi ke mana-mana memberitakan firman' (Kisah Para Rasul 8:4); dan tak lama kemudian, Saulus sang penganiaya bertobat, dan menjadi Paulus, rasul bagi bangsa-bangsa lain." *The Desire of Ages*, 233.

Pada tahun 34, pekan suci (dua ribu lima ratus dua puluh hari) berakhir dan Israel kuno diceraikan dari Allah; masa percobaan mereka telah sepenuhnya berakhir. Pada saat itu, pembalasan terhadap Israel kuno atas penolakan terhadap perjanjian dan atas penyaliban Anak Allah tunduk pada penghakiman pelaksanaan Allah. Allah, dalam belas kasihan-Nya yang panjang sabar, menanggukkan kehancuran Yerusalem hingga pengepungan dan kehancuran pada tahun 66 M sampai 70 M.

Ayat-ayat dalam Daniel pasal sembilan, yang mengidentifikasi pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian, juga menyatakan bahwa Roma kafir (sang pangeran yang akan datang) akan menghancurkan kota dan tempat kudus, namun Allah, dalam rahmat-Nya yang panjang sabar, memberikan waktu kepada anak-anak Israel kuno untuk mendengar Injil dan membuat keputusan seperti yang telah dilakukan nenek moyang mereka selama periode tujuh tahun pelayanan Kristus dan para murid di antara mereka.

Hampir empat puluh tahun setelah kebinasaan Yerusalem dinyatakan oleh Kristus sendiri, Tuhan menanggukuhkan penghakiman-Nya atas kota dan bangsa itu. Betapa menakjubkan panjang sabar Allah terhadap para penolak Injil-Nya dan para pembunuh Anak-Nya. Perumpamaan tentang pohon yang tidak berbuah itu melambangkan cara Allah berurusan dengan bangsa Yahudi. Perintah telah dikeluarkan, “Tebanglah itu; untuk apa ia hidup di tanah itu dengan percuma?” (Lukas 13:7) namun belas kasihan ilahi masih menyisakan waktu baginya sedikit lagi. Masih banyak di antara orang Yahudi yang tidak mengenal karakter dan karya Kristus. Dan anak-anak belum menikmati kesempatan atau menerima terang yang telah ditolak oleh orang tua mereka. Melalui pemberitaan para rasul dan rekan-rekan mereka, Allah akan membuat terang menyinari mereka; mereka akan diizinkan melihat bagaimana nubuat telah digenapi, bukan hanya dalam kelahiran dan kehidupan Kristus, tetapi juga dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Anak-anak tidak dihukum karena dosa-dosa orang tua; tetapi ketika, dengan pengetahuan tentang semua terang yang telah diberikan kepada orang tua mereka, anak-anak itu menolak terang tambahan yang dianugerahkan kepada mereka sendiri, mereka menjadi turut mengambil bagian dalam dosa-dosa orang tua mereka, dan mengenakan ukuran kedurhakaan mereka.

"Kesabaran Allah yang besar terhadap Yerusalem hanya meneguhkan orang-orang Yahudi dalam ketegaran hati mereka yang tidak mau bertobat. Dalam kebencian dan kekejaman mereka terhadap murid-murid Yesus, mereka menolak tawaran belas kasihan yang terakhir. Lalu Allah menarik perlindungan-Nya dari mereka dan mencabut kuasa pengekangan-Nya atas Setan dan malaikat-malaikatnya, dan bangsa itu diserahkan kepada kendali pemimpin yang telah dipilihnya. Anak-anaknya telah menolak kasih karunia Kristus, yang seharusnya memampukan mereka untuk menaklukkan dorongan-dorongan jahat mereka, dan kini dorongan-dorongan itu menjadi penguasa. Setan membangkitkan nafsu-nafsu jiwa yang paling buas dan paling hina. Manusia tidak lagi menggunakan akal; mereka melampaui nalar—dikendalikan oleh dorongan dan amarah buta. Mereka menjadi bersifat setan dalam kekejaman mereka. Dalam keluarga maupun dalam bangsa, baik di kalangan kelas tertinggi maupun terendah, terdapat kecurigaan, iri hati, kebencian, perselisihan, pemberontakan, pembunuhan. Tidak ada keamanan di mana pun. Sahabat dan kerabat saling mengkhianati. Orang tua membunuh anak-anak mereka, dan anak-anak membunuh orang tua mereka. Para pemimpin bangsa tidak sanggup menguasai diri mereka sendiri. Nafsu-nafsu yang tak terkendali menjadikan mereka tiran. Orang-orang Yahudi telah menerima kesaksian palsu untuk menghukum Anak Allah yang tak bersalah. Sekarang tuduhan-tuduhan palsu membuat hidup mereka sendiri tidak menentu. Melalui tindakan-tindakan mereka, sejak lama mereka telah berkata: 'Singkirkan Yang Mahakudus dari Israel dari hadapan kami.' Yesaya 30:11. Kini keinginan mereka dikabulkan. Rasa takut akan Allah tidak lagi mengusik mereka. Setan berada

di pucuk pimpinan bangsa itu, dan otoritas sipil dan keagamaan tertinggi berada di bawah pengaruhnya." *Kontroversi Besar*, 27, 28.

Sebagai Utusan Perjanjian, Kristus mula-mula berurusan hanya dengan orang Yahudi. Pada tahun 34, ketika Stefanus dirajam, Injil kemudian disampaikan kepada bangsa-bangsa lain, dan tibalah waktu penghakiman eksekutif Allah, sekalipun Allah dalam kemurahan-Nya menunda saat itu selama kira-kira empat puluh tahun.

Sebagai Utusan Perjanjian, dalam penggenapan Maleakhi pasal tiga, Kristus dua kali membersihkan Bait Suci. Ia melakukannya dalam suatu masa yang secara khusus ditetapkan bagi umat perjanjian—yang pada waktu itu sedang dikesampingkan dan diceraikan—dan juga bagi mereka yang kemudian akan menjadi umat pilihan yang baru. Ketika masa itu berakhir, masa penghakiman eksekutif Allah pun dimulai. Yohanes Pembaptis adalah utusan yang mempersiapkan jalan bagi karya Kristus untuk membentuk suatu umat pilihan yang baru, yang dengannya Ia akan mengikat perjanjian.

Dua kali pembersihan Bait Suci merupakan pelajaran teladan yang menggambarkan pekerjaan Kristus dalam menyucikan bait jiwa. Ketika Utusan Perjanjian tiba-tiba datang dalam Maleakhi pasal tiga, Ia memurnikan dan juga mentahirkan bani Lewi, agar ada persembahan seperti pada zaman dahulu.

Namun, siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan menyucikan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan TUHAN, seperti pada zaman dahulu dan seperti pada tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:2-3.

Maleakhi pasal tiga dan dua kali penyucian Bait Allah melambangkan penyempurnaan iman anak-anak Lewi yang dilaksanakan oleh Utusan Perjanjian. Penyempurnaan iman anak-anak Lewi itu dilambangkan oleh pemurnian emas.

"Pada semua yang memiliki pengaruh apa pun di sanatorium, harus ada penyesuaian diri dengan kehendak Allah, perendahan diri, dan pembukaan hati terhadap pengaruh yang berharga dari Roh Kristus. Emas yang diuji dalam api melambangkan kasih dan iman. Banyak yang hampir tidak memiliki kasih. Kepuasan diri membutakan mata mereka terhadap kebutuhan besar mereka. Ada keharusan yang mutlak untuk pertobatan setiap hari kepada Allah, suatu pengalaman baru, mendalam, dan harian dalam kehidupan rohani." *Testimonies*, jilid 4, 558.

Maleakhi pasal tiga dan dua peristiwa penyucian Bait Suci mewakili penyempurnaan pemahaman akan peningkatan pengetahuan di kalangan orang-orang bijak, yaitu anak-anak Lewi, yang dikerjakan oleh Utusan Perjanjian. Penyempurnaan anak-anak Lewi itu diwakili oleh pemurnian perak.

Perkataan TUHAN adalah perkataan yang murni; seperti perak yang diuji dalam tungku dari tanah, dimurnikan tujuh kali. Mazmur 12:6.

Utusan Perjanjian itu akan memurnikan keturunan Lewi seperti halnya perak dan emas dimurnikan. Firman Allah-lah yang memurnikan, sebab dimurnikan berarti dibenarkan dan dikuduskan.

Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu: firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

Yohanes Pembaptis adalah utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian dalam penggenapan pertama dari Maleakhi pasal tiga, dan pekabarannya dalam hal itu memiliki empat aspek. Karyanya mencakup pengenalan akan pekerjaan pemurnian yang akan dilaksanakan oleh Utusan Perjanjian, yang digambarkan sebagai tindakan membersihkan tempat pengirikan. Ia menyatakan bahwa umat pilihan yang dahulu sedang dilewati. Ia juga menyampaikan pekabaran Laodikia kepada umat Allah, sehingga menunjukkan kepada mereka dosa-dosa mereka dan dosa-dosa nenek moyang mereka. Ia menempatkan semua kenyataan ini dalam konteks "murka yang akan datang." Pekerjaan sang utusan yang mempersiapkan jalan itu merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak pernah menerima pendidikan dalam sistem pendidikan umat yang sedang dilewati itu.

Dalam diri Yohanes Pembaptis, Tuhan membangkitkan bagi diri-Nya seorang utusan untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Ia harus menyampaikan kepada dunia suatu kesaksian yang tak gentar dalam menegur dan mengecam dosa. Lukas, ketika menyatakan misi dan pelayanannya, berkata, 'Dan ia akan berjalan mendahului-Nya dalam roh dan kuasa Elia, untuk membuat hati para bapa berbalik kepada anak-anak, dan orang-orang durhaka berbalik kepada hikmat orang-orang benar; untuk menyiapkan suatu umat yang dipersiapkan bagi Tuhan' (Lukas 1:17).

Banyak orang Farisi dan Saduki datang ke pembaptisan Yohanes, dan kepada mereka ia berkata, 'Hai keturunan ular beludak, siapa yang memperingatkan kamu untuk lari dari murka yang akan datang? Karena itu hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan; dan jangan berpikir untuk berkata dalam hatimu: Kami mempunyai Abraham sebagai bapa kami; sebab aku berkata kepadamu, bahwa Allah sanggup dari batu-batu ini membangkitkan anak-anak bagi Abraham. Dan sekarang juga kapak telah diletakkan pada akar pohon; karena itu setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dicampakkan ke dalam api. Aku memang membaptis kamu dengan air untuk pertobatan, tetapi Dia yang datang sesudah aku lebih berkuasa daripada aku; membawa sandal-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan lantai pengirikan-Nya dengan tuntas dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi sekamnya akan dibakar dengan api yang tak terpadamkan' (Matius 3:7-12).

Suara Yohanes berkumandang seperti sangkakala. Amanatnya ialah, 'Tunjukkan kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum Yakub dosa-dosa mereka' (Yesaya 58:1). Ia tidak menerima pendidikan dari manusia. Allah dan alam telah menjadi gurunya. Namun diperlukan seseorang yang cukup berani untuk membuat suaranya terdengar seperti para nabi

zaman dahulu, menyeru bangsa yang merosot itu kepada pertobatan, untuk mempersiapkan jalan di hadapan Kristus. Selected Messages, buku 2, 147, 148.

William Miller adalah utusan kedua yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian, dan sosok serta karya Miller telah dilambangkan oleh Yohanes Pembaptis.

"Ribuan orang dibimbing untuk menerima kebenaran yang dikhotbahkan oleh William Miller, dan hamba-hamba Allah dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan pesan itu. Seperti Yohanes, pendahulu Yesus, mereka yang memberitakan pesan yang khidmat ini merasa terdorong untuk meletakkan kapak pada akar pohon dan menyerukan kepada orang-orang agar menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan." Tulisan-Tulisan Awal, 233.

Orang-orang Yahudi yang suka membantah pada zaman Kristus telah disesatkan untuk menaruh kepercayaan pada pesan yang palsu tentang Mesias. "Mesias" adalah padanan Ibrani dari kata Yunani "Kristus", yang berarti "yang diurapi".

Firman yang Allah sampaikan kepada orang-orang Israel, yakni kabar damai sejahtera melalui Yesus Kristus (Ia adalah Tuhan dari semua orang): kamu tahu firman itu, yang diberitakan di seluruh Yudea dan dimulai dari Galilea sesudah baptisan yang diberitakan Yohanes; bagaimana Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan kuasa; Ia berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang tertindas oleh Iblis, sebab Allah menyertai Dia. Kisah Para Rasul 10:36-38.

Baik "Mesias" maupun "Kristus" berarti "yang diurapi". Kristus diurapi pada saat pembaptisan-Nya, jadi secara teknis Dia bukan Mesias atau Kristus sampai pembaptisan-Nya. Pembaptisan-Nya secara nubuatan selaras dengan turunnya malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh, yang turun pada 11 Agustus 1840, dan juga selaras dengan turunnya malaikat yang perkasa dalam Wahyu pasal delapan belas, yang turun pada 11 September 2001. Ketiga tonggak nubuatan itu menunjukkan manifestasi Roh Kudus dalam hujan akhir.

Orang-orang Yahudi yang suka membantah berpegang pada suatu kesalahpahaman, sebuah pesan kenabian palsu bahwa Mesias akan mewujudkan sebuah kerajaan duniawi yang bersifat harfiah di mana bangsa Israel akan memerintah dunia. Itu adalah pesan palsu yang menjanjikan "damai dan kemakmuran".

Pesan William Miller memiliki dua unsur utama. Yang pertama adalah penerapan nubuatan-nubuatan waktu yang menunjuk kepada pentahiran tempat kudus, dan yang kedua adalah penolakannya terhadap tafsiran Katolik tentang milenium seribu tahun yang cenderung dianut oleh kaum Protestan. Pandangan keliru tentang milenium itu, yang diartikan sebagai seribu tahun damai dan kemakmuran, telah tergambar dalam pandangan keliru tentang kerajaan Mesias yang dianut oleh orang-orang Yahudi yang suka berdebat.

Dua saksi itu mengidentifikasi sebuah pesan hujan akhir palsu yang menjanjikan "damai dan kemakmuran" dalam penggenapan ketiga dan terakhir dari sejarah sang utusan yang mempersiapkan bagi Utusan Perjanjian untuk tiba-tiba datang ke bait-Nya. Pesan hujan akhir yang

palsu itu diidentifikasi sebagai pesan "damai dan aman", berbeda dengan pesan Yohanes Pembaptis yang menyatakan bahwa "setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dicampakkan ke dalam api," ketika "murka yang akan datang" tiba. Hal itu juga diwakili oleh penegasan Miller bahwa tidak akan ada seribu tahun damai, sebagaimana diajarkan oleh Katolik, sebab ketika Tuhan datang kembali, Ia akan membinasakan bumi dengan terang kedatangan-Nya.

Dan kepada kamu yang tertindas, akan ada kelegaan bersama kami, ketika Tuhan Yesus dinyatakan dari surga dengan malaikat-malaikat-Nya yang perkasa, dalam api yang menyala-nyala, menjatuhkan pembalasan atas mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak menaati Injil Tuhan kita Yesus Kristus. Mereka akan dihukum dengan kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuasaan-Nya. 2 Tesalonika 1:7-9.

Dua utusan pertama yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian untuk masuk ke dalam perjanjian dengan umat pilihan yang baru, menunjukkan bahwa sebuah pekabaran Hujan Akhir "damai dan aman" yang palsu, yang dirumuskan pada generasi ketiga dari Adventisme Laodikia, telah dirancang oleh Iblis untuk mencegah Adventisme Laodikia pada generasi keempat mengakui peran Islam, sebagaimana diwakili dalam Celaka ketiga.

Dalam proses pemurnian yang dilakukan bagi mereka yang diwakili oleh keturunan Lewi, Ia yang datang sesudah Yohanes Pembaptis akan menyapu bersih dan "membersihkan" lantai-Nya dengan kipas yang ada di tangan-Nya. Pekerjaan itu dilakukan oleh Firman-Nya.

“Yang alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sampai tuntas, lalu mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.’ Matius 3:12. Inilah salah satu masa penyucian. Oleh perkataan-perkataan kebenaran, sekam sedang dipisahkan dari gandum. Karena mereka terlalu sia-sia dan merasa diri benar untuk menerima teguran, terlalu mencintai dunia untuk menerima kehidupan kerendahan hati, banyak orang berpaling dari Yesus. Banyak orang masih melakukan hal yang sama. Jiwa-jiwa diuji pada masa ini sebagaimana para murid itu diuji di dalam sinagoge di Kapernaum. Ketika kebenaran dibawa pulang ke dalam hati, mereka melihat bahwa kehidupan mereka tidak selaras dengan kehendak Allah. Mereka melihat perlunya suatu perubahan yang menyeluruh di dalam diri mereka; tetapi mereka tidak bersedia memikul pekerjaan penyangkalan diri itu. Oleh sebab itu mereka marah ketika dosa-dosa mereka disingkapkan. Mereka pergi dengan tersinggung, sama seperti para murid meninggalkan Yesus, sambil bersungut-sungut, ‘Perkataan ini keras; siapakah yang sanggup mendengarkannya?’” *The Desire of Ages*, 392.

Pesan hujan akhir adalah "perdebatan" Habakuk pasal dua, dan itulah kata-kata kebenaran yang memisahkan sekam dari gandum. Pemisahan itu adalah pembersihan yang dilaksanakan oleh Utusan Perjanjian. Dalam sejarah Millerit, pesan Daniel pasal delapan, ayat empat belas, menghasilkan suatu pembersihan ketika pertama kali gagal dan mendatangkan masa penantian dari Habakuk pasal dua serta perumpamaan sepuluh gadis di Matius pasal dua puluh lima. Ketika pesan Seruan Tengah Malam akhirnya digenapi pada 22 Oktober 1844, itu menghasilkan pembersihan yang lebih besar lagi. Pada saat itulah Utusan Perjanjian datang dengan tiba-tiba dan memulai pembersihan dan pemurnian terakhir. Gerakan yang telah melewati dua yang pertama dari tiga

pemurnian dan pembersihan itu, gagal pada yang ketiga dan diutus ke padang gurun Laodikia pada tahun 1863.

Dalam sejarah Milerit, kaum Protestan pertama-tama dimurnikan oleh kata-kata kebenaran; setelah itu, gerakan malaikat pertama dimurnikan pada saat kedatangan pesan pengujian ketiga. Namun mereka yang telah menjadi para pembangun bait Milerit selama empat puluh enam tahun, dari 1798 hingga 1844, gagal pada ujian ketiga, yang datang pada 22 Oktober 1844, meskipun mereka dengan sempurna menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Banyak orang yang keluar menyongsong Mempelai Pria melalui pekabaran malaikat pertama dan kedua, menolak yang ketiga, yaitu pekabaran ujian terakhir yang akan diberikan kepada dunia, dan sikap serupa akan diambil ketika panggilan terakhir disampaikan.

Setiap rincian perumpamaan ini harus dipelajari dengan saksama. Kita diwakili entah oleh para gadis yang bijaksana atau oleh para gadis yang bodoh. *Review and Herald*, 31 Oktober 1899.

Sejarah kenabian yang dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844 merupakan kegagalan, dan berakhir dengan pemberontakan tahun 1863. Pada tahun 1850, Saudari White menulis pesan berikut.

Tuhan memberikan kepadaku suatu penglihatan pada 26 Januari, yang akan kuceritakan. Aku melihat bahwa sebagian dari umat Allah bodoh dan tertidur; mereka hanya setengah terjaga, dan tidak menyadari waktu yang sedang kita hidupi; dan bahwa 'orang' dengan 'sapu kotoran' telah masuk, dan sebagian berada dalam bahaya tersapu pergi. Aku memohon kepada Yesus untuk menyelamatkan mereka, memberi mereka kelonggaran sedikit lebih lama, dan mengizinkan mereka melihat betapa mengerikannya bahaya mereka, agar mereka dapat bersiap sebelum semuanya terlambat untuk selama-lamanya. Malaikat itu berkata, 'Kebinasaaan datang seperti puting beliung yang dahsyat.' Aku memohon kepada malaikat itu untuk menaruh belas kasihan dan menyelamatkan mereka yang mencintai dunia ini, yang terikat pada harta milik mereka, dan tidak mau melepaskannya, serta mengorbankannya untuk mempercepat para utusan dalam perjalanan mereka memberi makan domba-domba yang lapar, yang sedang binasa karena kekurangan makanan rohani.

Ketika aku memandang jiwa-jiwa malang yang sekarat karena kekurangan kebenaran masa kini, dan beberapa orang yang mengaku percaya akan kebenaran membiarkan mereka mati, dengan menahan dana yang diperlukan untuk melanjutkan pekerjaan Allah, pemandangan itu terlalu menyakitkan, dan aku memohon kepada malaikat agar menyingkirkannya dariku. Aku melihat bahwa ketika pekerjaan Allah meminta sebagian harta mereka, seperti orang muda yang datang kepada Yesus, [Matius 19:16-22.] mereka pun pergi dengan sedih hati; dan bahwa segera malapetaka yang melanda deras akan lewat dan menyapu bersih semua milik mereka, dan saat itu sudah terlambat untuk mengorbankan harta duniawi dan menimbun harta di surga." *Review and Herald*, 1 April 1850.

Pada tahun 1850, orang dengan sikat kotoran itu sudah datang. Pada 22 Oktober 1844, Utusan Perjanjian itu tiba-tiba datang ke Bait-Nya, dan Ia memulai pekerjaan untuk membersihkan dan memurnikan anak-anak Lewi.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Hari ini jiwa-jiwa sedang diuji dan dicobai, dan banyak orang sedang menapaki jejak yang sama seperti mereka yang telah meninggalkan Kristus. Ketika diuji oleh Firman, mereka menolak Guru ilahi. Ketika ditegur karena hidup mereka tidak selaras dengan kebenaran dan keadilan, mereka berpaling dari Juruselamat; dan keputusan mereka, seperti keputusan para murid yang tersinggung, tidak pernah diubah kembali. Mereka tidak lagi berjalan bersama Kristus. Dengan demikian genaplah perkataan ini, 'Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan lantai pengirikan-Nya dengan tuntas, dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.' Signs of the Times, 15 Mei 1901.